

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka kejadian kanker serviks di dunia masih tergolong tinggi, berdasarkan laporan data GLOBOCAN, proyek dari *International Agency For Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru kanker dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia (Gustri Putri, 2022). WHO menyatakan kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum dialami oleh wanita, sekitar 660.000 kasus baru pada tahun 2022, di tahun yang sama terjadi sekitar 94% dari 350.000 kematian disebabkan oleh kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kejadian dan kematian kanker serviks tertinggi terdapat di negara Afrika Sub Sahara (SSA), Amerika Tengah, dan Asia Tenggara (World Health Organization, 2024). Data *Global Burden of Cancer Study* (Globucan) tahun 2020 telah mencatat total kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Adanya insiden ini, kanker serviks menempati peringkat keempat insidensi kanker pada wanita di dunia setelah kanker payudara, kanker kolorektal dan kanker paru-paru (Vera Novalia, 2023).

Angka terjadinya penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136,2 per 100.000 penduduk sehingga berdasarkan data tersebut, Indonesia menempati urutan ke 8 di Asia Tenggara dengan jumlah kasus terbanyak

kanker serviks (Helen Cyntia Mago, 2022). Berdasarkan data *World Cancer Research Fund International* tahun 2022, terdapat lebih dari 662.301 kasus baru kanker serviks. Indonesia berada pada peringkat ketiga dengan *Age Standardized Rates (ASR)* tertinggi di dunia tingkat kanker serviks tertinggi di dunia (World Cancer Research Fund International, 2022).

*The International Agency for Research on Cancer (IARC)* menyatakan terdapat 408.661 kasus baru dan sebanyak 242.988 kematian di Indonesia pada tahun 2022. Selain itu, IARC memprediksikan akan terjadi peningkatan sebanyak 77% kasus kanker pada tahun 2050 (Kementerian Kesehatan, 2024). Pada provinsi Yogyakarta menyumbang prevalensi angka kanker serviks tertinggi dengan jumlah 4,86 per 1000 penduduk (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019). Kemudian terdapat Provinsi Sumatera Barat sebanyak 2,47 per 1000 dan Provinsi Gorontalo sebanyak 2,44 per 1000 penduduk (Solikhah, 2022).

Kanker serviks merupakan sel-sel kanker yang tumbuh pada area leher rahim atau mulut rahim, kanker serviks dapat bermula dari zona transformasi yang merupakan perpindahan dari tipe sel skuamosa ke tipe sel silindris (Shindy Nur Aini Oktafiah, 2023). Tingginya angka kejadian kanker serviks dipengaruhi berdasarkan faktor-faktor diantaranya aktivitas seksual pada usia kurang dari 20 tahun, tingkat pendidikan, riwayat penggunaan kontrasepsi oral, riwayat melahirkan yang sering serta tingkat pengetahuan tentang dengan pencegahan terjadinya kanker serviks serta deteksi dini kanker serviks. menurut (Andrijono, 2019) faktor risiko

terjadinya kanker serviks antara lain aktivitas seksual pada usia muda, seksual dengan multipartner, merokok, memiliki banyak anak, penggunaan pil KB dan adanya gangguan imunitas. Selain itu, menurut (Fowler, Josephine R *et al.*, 2023) faktor risiko HPV dan kanker serviks meliputi usia muda saat melakukan hubungan seksual, banyak pasangan seksual, paritas tinggi, merokok, HIV, herpes simpleks dan penggunaan kontrasepsi oral.

Pengetahuan tentang kanker serviks dan skrining deteksi dini merupakan langkah yang paling efektif dalam pencegahan kanker serviks, tetapi pembahasan tentang perilaku seksual atau kanker serviks merupakan hal yang masih dianggap tabu di masyarakat. Adanya stigma negatif dan kurangnya kesadaran tentang perilaku seksual yang baik dan kanker serviks pada masyarakat menjadi penyebab utama dalam meningkatnya kejadian kanker serviks pada kalangan wanita (Taneja, Neha *et al.*, 2021).

Upaya pencegahan pada kanker serviks yang dapat dilakukan diantaranya pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Pemberian vaksinasi HPV menjadi salah satu tindakan pencegahan primer pada kanker serviks (Permata, 2021). Untuk meningkatkan penurunan angka kesakitan dan kematian diperlukan capaian imunisasi HPV minimal sebesar 90% (World Health Organization, 2023). Pencegahan sekunder dilakukan dengan skrining kanker serviks yang sangat dianjurkan untuk wanita yang telah menikah dan aktif berhubungan seksual. Pencegahan sekunder ini dilakukan dengan penapisan skrining tes IVA atau Pap Smear (Shindy Nur Aini Oktafiah, 2023). Namun, capaian pada skrining di Indonesia masih

tergolong rendah, pada tahun 2021 hanya mencapai 6,83% dari pemeriksaan IVA dan pada tahun 2023 hanya mencapai 7,02% dari target yakni 70% (Junita Indarti , 2024).

Perjalanan penyakit kanker membutuhkan waktu yang lama setidaknya 15-20 tahun tetapi pada wanita dengan imunitas tubuh yang rendah waktu ini akan menjadi singkat sekitar 5-10 tahun (Permata, 2021), sehingga terjadinya kanker serviks dapat dicegah dengan diketahui sedini mungkin melalui skrining kanker serviks yaitu pap smear dan inspeksi visual asam asetat (IVA), tes HPV DNA, HPV mRNA, pemberian vaksinasi HPV pada wanita usia 9-14 tahun (WHO, 2022).

Kementerian kesehatan yakni Ketua tim kerja penyakit kanker dan kelainan darah PTM, kementerian kesehatan dr. Sandra menjelaskan WHO akan meluncurkan Strategi Global untuk dilakukan Eliminasi Kanker Serviks. Strategi Global yang dilakukan meliputi target 90-70-90 dimana hal ini terkait dengan 90% anak Perempuan di bawah usia 15 tahun telah menerima vaksinasi HPV untuk mencegah terjadinya infeksi, 70% pada Perempuan usia 35 tahun dan 45 tahun wajib dilakukan skrining menggunakan tes performa tinggi, dan 90% pada Perempuan dengan lesi pra-kanker dilakukan tata laksana sesuai standar (Kementerian Kesehatan, 2024) (World Health Organization, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul menunjukkan terdapat sebanyak 211 wanita usia subur yang mengalami kanker serviks pada tahun 2023, pada

puskesmas Sewon I diketahui menyumbang angka tertinggi diantara puskesmas Bantul yang lain dengan jumlah 19 wanita usia subur. Adanya data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan gambaran tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks di Puskesmas Sewon I pada tahun 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Kanker serviks merupakan kanker dengan angka kejadian tertinggi di dunia yang menempati urutan ke empat setelah kanker payudara, kanker kolorektal, dan kanker paru-paru. Kejadian kanker serviks dapat dilakukan dengan pencegahan primer meliputi pelaksanaan vaksinasi HPV serta menghindari faktor risiko pendukung terjadinya kanker serviks, pencegahan sekunder meliputi deteksi dini dengan skrining IVA dan pap smear, serta pada pencegahan tersier dilakukan dengan pengobatan pada kanker serviks. usia dini saat melakukan hubungan seksual, paritas tinggi, penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang, serta pengetahuan pada wanita terkait dengan kanker serviks merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kanker serviks. oleh karena itu, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Sewon I pada tahun 2025?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketuainya tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Sewon I pada tahun 2025

#### 2. Tujuan Khusus

a. Diketuainya gambaran karakteristik pada wanita usia subur yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan riwayat KB di Puskesmas Sewon I pada tahun 2025.

b. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang pencegahan Kanker Serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Sewon I pada tahun 2025.

c. Diketuainya tabulasi silang tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik.

d. Diketuainya aspek-aspek tentang pencegahan kanker serviks yang masih minim diketahui oleh responden.

### **D. Ruang Lingkup**

#### 1. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu April hingga Mei 2025.

#### 2. Ruang lingkup tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sewon I

### 3. Ruang lingkup materi

Pada penelitian ini ruang lingkup penelitian adalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi pada penelitian ini yakni deteksi dini kanker leher rahim yang merupakan upaya dalam pencegahan terjadinya kanker serviks.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang pelayanan kesehatan reproduksi terutama pada deteksi dini kanker serviks

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi bidan di Puskesmas Sewon I pada tahun 2025

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan pelayanan kesehatan sebagai upaya pencegahan pada kanker serviks di Puskesmas Sewon I pada tahun 2025

#### b. Bagi responden

Mampu menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan pencegahan kanker serviks

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil pada penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan dan perbaikan dalam melakukan penelitian berikutnya.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Yan Permadi dan Desi Wijayanti	Gambaran Pengetahuan Wanita usia subur tentang kejadian Kanker Serviks di Wilayah Puskemas I ulu, Palembang Tahun 2019	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan.	Penelitian pengetahuan sejumlah 30 responden dengan kategori kurang (66,67%), karakteristik usia responden 20-24 tahun sebanyak 19 responden (42,22%) dan usia 25-29 tahun sebanyak 20 tahun (44,44%).	Persamaan : jenis penelitian, instrumen penelitian, dan Variabel penelitian  Perbedaan : Data sekunder, waktu dan Lokasi penelitian
Fathonati	Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang IVA Tes di Dukuh Karangsari Pengasih Kulon Progo Tahun 2024	Pada jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu <i>cross sectional</i> dengan populasi seluruh wanita usia subur di Dukuh Karangsari	Penelitian ini menunjukkan karakteristik Wanita usia subur di Dukuh Karangsari Sebagian besar berumur 36-40 tahun sebanyak 20 orang (35,1%), tingkat Pendidikan SMP sebanyak 23 orang (40,4%), dan ibu rumah tangga sebanyak 49 orang (86,0%). Tingkat pengetahuan tentang IVA Sebagian besar dengan katogori cukup 33 orang (57,9%)	Persamaan : Jenis penelitian, Desain Penelitian, instrumen penelitian, variabel penelitian.  Perbedaan : jumlah responden, waktu dan Lokasi penelitian.
Putri Maulia Amami Harun	Gambaran Pengetahuan Tentang Faktor Resiko dan Pencegahan Kanker Serviks Pada Pasien Wanita yang sudah menikah di Puskesmas Lalang Tahun 2021	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif untuk melihat gambaran dari distribusi frekuensi variabel yang diteliti.	Hasil penelitian ini didapatkan karakteristik responden berdasarkan pengetahuan faktor resiko kanker serviks kategori baik sebanyak 31 orang (68,9%), cukup 11 orang (24,4%), dan kurang sebanyak 3 orang (6,7%)	Persamaan : Jenis penelitian, variabel, instrumen penelitian, data primer  Perbedaan : data sekunder, waktu dan

Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan lokasi penelitian
Tarisa Nila A'isyah	Gambaran Karakteristik, Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Wanita usia subur terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Dusun Blimbing Sukoreno Tahun 2023	Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> untuk mengetahui Gambaran karakteristik, tingkat pengetahuan, dan pengalaman WUS terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.	Hasil penelitian ini tingkat pengetahuan responden kategori baik (6,3%), cukup (53,1%), dan kurang (40,6%)	Persamaan : Jenis penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, variabel  Perbedaan : Subjek penelitian, waktu dan Lokasi penelitian
Luh Ayu Purnami, Kadek Ayu Suarmini, Putu Indah Sintya Dewi, Ni Ketut Wulandari, dan Mochamad Heri	Hubungan Karakteristik Wanita Usia Subur Dengan Penyakit Kanker Serviks	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasional analitik dengan <i>case control study</i> . Penentuan sampel dengan teknik <i>study kasus</i> kontrol.	Terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pekerjaan, dan paritas. Sedangkan pekerjaan dan Riwayat penggunaan kontrasepsi tidak menunjukkan adanya hubungan dengan penyakit kanker serviks	Persamaan : Variabel, instrumen  Perbedaan : Jenis penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, waktu dan Lokasi penelitian